

Peran Guru Dalam Peningkatan Kreativitas Menggambar Anak Melalui Pencampuran

Teacher's Role In Increasing Children's Drawings Creativity Through Mixing

Fitriani Ayuningtias^{1*}, Abdul Salam²

^{1,2}Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Palu

(*Email Korespondensi: fitriani.ayuningtias@gmail.com)

Abstrak

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif yang melibatkan kepala sekolah, 2 orang guru termasuk guru kelompok dan guru pendamping B1, 2 orang tua dari anak kelompok B1, dan 16 orang anak di kelompok B1. Data yang dikumpulkan melalui metode observasi, wawancara, dan dokumentasi, kemudian data dianalisis secara kualitatif dengan menggunakan cara reduksi data, display data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Peningkatan kreativitas menggambar anak melalui pencampuran warna dilaksanakan melalui proses perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi. Adapun proses perencanaan disusun dalam RPPM (Rancangan Pelaksanaan Pembelajaran Mingguan) agar tujuan yang ditetapkan dapat tercapai dengan kegiatan pembagian tugas dan kegiatan pembelajaran, menetapkan tema dan tujuan yang akan dicapai oleh anak, menentukan alat dan bahan seperti cotton bud yang digunakan untuk menggambar, cat air, dan kertas lembar kerja anak, serta langkah-langkah yang disesuaikan dengan metode yang akan digunakan dalam kegiatan pembelajaran. Proses yang paling penting dilakukan oleh guru adalah mengevaluasi kegiatan dengan cara memberikan penilaian kepada anak terhadap indikator-indikator yang akan dicapai. Dalam proses penerapan pencampuran warna yang diberikan oleh guru melalui metode yang bervariasi seperti tanya jawab, demonstrasi dan praktek langsung membuat anak menjadi termotivasi dan mempunyai banyak kesempatan untuk mengembangkan kreativitas menggambar anak untuk menghasilkan ide-ide baru, sehingga banyak manfaat yang dirasakan dan sebagai langkah awal bagi anak mengenal warna dan dunia sains dan akan berpengaruh bagi masa depan anak selanjutnya.

Kata Kunci: Kreativitas Menggambar, Pencampuran Warna

Abstract

This is a qualitative descriptive research which involved school master, two teacher's included teacher group and colleague teacher of B1, two parents of group B1 children, and sixteen children of group B1. Data were collected through observation, interview and documentation techniques, then the data were analyzed qualitatively using data reduction, data display, and drawing conclusion. Research findings showed that the teacher's role in the increase of children's drawing creativity through color mixture was carried out through planning, action and evaluation process. The process of planning was composed in RPPM in order that the decided purpose can be achieved through task division activity and learning activity, decide the theme and purpose that will be achieved by children, decide the instrument and material such as cotton bud used to draw, water paint, children working paper and steps that are adjusted with the method used in the learning activity. The most important process done by teacher is the evaluate activity by giving children evaluation toward indicators that would be achieved. In the application process color mixture given by teacher through various methods such as question-answer, demonstration and practice directly make children motivated and have many opportunities to develop creativities of children to produce new ideas, so that many advantages felt and as an initial step for children to know color and science world and will be affected for further future children.

Keywords: Creativity Of Drawing, Color Mixture

PENDAHULUAN

Taman Kanak-kanak mempunyai peran dan fungsi yang sangat penting yaitu untuk membentuk kepribadian serta kemampuan berfikir yang kelak sebagai dasar memasuki jenjang pendidikan selanjutnya. Undang-Undang No 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 1 ayat 14 menyatakan bahwa “Pendidikan Anak Usia Dini adalah suatu upaya pembinaan yang di tujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut”.

Pendidikan anak usia dini merupakan upaya pengoptimalan tumbuh kembang anak melalui pembelajaran yang lebih terfokus pada diri anak melalui kegiatan bermain sehingga dalam kegiatan tersebut anak memperoleh sejumlah keterampilan yang memungkinkan anak secara aktif dan kreatif berinteraksi dan mengeksplorasi lingkungannya. Melalui interaksi dan eksplorasi ini anak akhirnya akan mampu menyesuaikan diri dengan lingkungannya yang sekarang dan lingkungan perkembangan selanjutnya. Kemampuan tersebut diperoleh anak melalui proses pembelajaran, pelatihan, dan pembimbingan yang terpadu dan memberikan rasa aman pada diri anak.

Pembelajaran bagi anak usia dini didalamnya memiliki kekhasan tersendiri yang sudah dikembangkan sesuai dunia anak, yakni pembelajaran yang memberikan kesempatan pada anak untuk aktif dan kreatif dengan menerapkan konsep belajar melalui bermain. Dengan pendekatan bermain sambil belajar, maka dalam prosesnya pendidik dapat menggunakan strategi, metode, materi dan media yang menarik supaya anak mudah dan senang dalam belajar.

Salah satu pengembangan di pembelajaran pada PAUD (Pendidikan Anak Usia Dini) yang sangat penting adalah kreativitas anak. Merangsang serta memupuk kreativitas semenjak usia dini adalah salah satu upaya yang dapat dilakukan oleh guru untuk mendapatkan anak yang kreatif. Salah satu cara untuk mengembangkan imajinasi dan kreativitas anak dengan aktivitas menggambar melalui pencampuran warna. Dengan menggambar merupakan salah satu bentuk sarana untuk mengaktualisasikan, mengekspresikan diri mereka dalam berkreativitas melalui kegiatan mengeksplorasi warna, tekstur, bentuk dengan media menggambar yang dituangkan sesuka hatinya, bebas, spontan dan kreatif, unik, dan bersifat individual.

Guru merupakan salah satu unsur yang terpenting dalam proses pembelajaran dalam mengarahkan anak ke arah yang lebih baik. Artinya guru tidak hanya memberi materi di depan kelas, tetapi juga harus aktif dan berjiwa kreatif dalam mengarahkan perkembangan anak.

Dalam peningkatan kreativitas menggambar pada anak di TK Aisyiyah Tambarana, Kecamatan Poso Pesisir, Kabupaten Poso, dibutuhkan guru yang kreatif pula, guru yang kreatif dapat ditujukan dengan sikap guru yang mampu menggunakan berbagai variasi dan pendekatan dalam pembelajaran dengan media yang telah disiapkan. Selain itu, diperlukan adanya stimulus dari guru yang merangsang dan menarik perhatian anak dalam peningkatan kreativitas menggambar anak melalui pencampuran warna agar anak dapat meningkatkan potensinya. Sebagaimana dijelaskan dalam Al-Qur’an dan Terjemahannya (30: 54):

اللَّهُ الَّذِي خَلَقَكُمْ مِنْ ضَعْفٍ ثُمَّ جَعَلَ مِنْ بَعْدِ ضَعْفٍ قُوَّةً ثُمَّ جَعَلَ مِنْ بَعْدِ قُوَّةٍ ضَعْفًا وَشَيْبَةً يَخْلُقُ مَا يَشَاءُ وَهُوَ الْعَلِيمُ الْقَدِيرُ

Terjemahannya:

“Allah, Dialah yang menciptakan kamu dari keadaan lemah, kemudian Dia menjadikan (kamu)

sesudah kuat itu lemah (kembali) dan beruban. Dia menciptakan apa yang dikehendaki-Nya dan Dialah yang Maha mengetahui lagi Maha Kuasa.”

Dalam ayat ini Allah SWT memberitahukan tentang luasnya ilmu-Nya, besarnya kemampuan-Nya dan sempurnanya hikmah-Nya, di masa itu Dia menciptakan manusia dari keadaan lemah, yakni dari awalnya yang belum tahu menjadi tahu dengan bantuan guru.

Berdasarkan hasil observasi di Kelompok B1 TK Aisyiyah Tambarana, Kecamatan Poso Pesisir Utara, Kabupaten Poso, peran guru dalam peningkatan kreativitas menggambar masih kurang, hal ini dapat dilihat pada saat kegiatan berlangsung guru kurang memberikan kebebasan kepada anak untuk menggambar sesuai keinginannya. Karena guru selalu menentukan gambar yang harus dibuat oleh anak dan harus mengikuti contoh yang diberikan. Padahal peneliti melihat anak-anak tersebut sebenarnya bisa kreatif. Beberapa faktor yang mempengaruhi peran guru dalam peningkatan kreativitas menggambar anak diantaranya peran guru dalam kegiatan pembelajaran kurang optimal dengan metode yang diberikan kurang tepat sehingga membuat anak merasa bosan.

Selain itu, media yang digunakan oleh guru dalam menggambar kurang menarik perhatian anak sehingga anak kurang termotivasi dalam belajar. Seperti yang paling sering digunakan dalam kegiatan menggambar, yaitu: pensil, pensil warna, crayon, dan spidol yang biasanya disebut menggambar dengan penggunaan teknik kering. Padahal dengan penggunaan teknik basah bisa digunakan dalam kegiatan menggambar seperti yang dilakukan oleh guru-guru di TK Aisyiyah Tambarana, Kecamatan Poso Pesisir Utara, Kabupaten Poso dengan media cotton bud.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan jenis penelitian kualitatif deskriptif. Menurut

Sugiyono (2016), “Metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci”.

Jenis penelitian ini merupakan penelitian lapangan yang bersifat deskriptif kualitatif yaitu suatu penelitian yang dilakukan dalam kehidupan sebenarnya. Sedangkan jenis analisis yang digunakan adalah bersifat kualitatif (Qualitative Research) adalah suatu penelitian yang ditujukan untuk mendeskripsikan dan menganalisis fenomena, peristiwa, aktivitas sosial, sikap, kepercayaan, persepsi dan pemikiran orang secara individual maupun kelompok.

Penelitian ini dilaksanakan di TK Aisyiyah Tambarana yang beralamat di Desa Bakti Agung, Kecamatan Poso Pesisir Utara, Kabupaten Poso dan yang menjadi subjek dalam penelitian ini yaitu kepala sekolah, 2 orang guru yang termaksud 1 orang guru kelompok dan 1 orang guru pendamping di kelompok BI, orang tua kelompok B1 yang berjumlah 2 orang, serta anak Kelompok B1 di TK Aisyiyah Tambarana, Kecamatan Poso Pesisir Utara, Kabupaten Poso.

Adapun teknik yang digunakan peneliti dalam proses pengumpulan data yaitu: (1) Observasi atau pengamatan yang dilengkapi dengan catatan lapangan tentang peran guru dalam proses pembelajaran, (2) Wawancara dilakukan dengan penyampaian sejumlah pertanyaan dari peneliti kepada narasumber atau ditujukan kepada Kepala Sekolah, Guru Kelas dan Guru Pendamping serta Orang Tua di kelompok B1 TK Aisyiyah Tambarana, Kecamatan Poso Pesisir Utara, Kabupaten Poso dengan menggunakan pedoman wawancara, (3) Dokumentasi, segala hal yang berhubungan dengan penelitian ini, sejarah berdirinya, Visi dan Misi, Sarana dan Prasarana, data guru dan anak, pelaksanaan proses belajar mengajar serta dokumen-dokumen lainnya yang berkaitan dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti.

Proses analisis data selama di lapangan mengacu kepada teknik analisis data yang dikemukakan Milles dan Huberman dalam Sugiyono (2013: 334) bahwa “Aktivitas dalam analisis data yaitu data reduction, data display, dan conclusion drawing/ verification”. Data reduction (reduksi data), data yang diperoleh dari lapangan jumlahnya cukup banyak, maka perlu dicatat secara rinci dan teliti. Untuk itu perlu dilakukan analisis data melalui reduksi data dengan merangkum dan memilih hal-hal yang penting dan membuang yang tidak perlu, sehingga dapat memberikan gambaran yang lebih jelas dalam pengumpulan data selanjutnya. Data display (sajian data), setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah menyajikan data. Dengan menyajikan data akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi dan merencanakan kegiatan selanjutnya dalam bentuk uraian teks yang bersifat naratif. Conclusion drawing/verification (penarikan kesimpulan), Kesimpulan dalam penelitian kualitatif mungkin dapat menjawab rumusan masalah yang dirumuskan sejak awal, tetapi mungkin juga tidak, karena masalah dan rumusan masalah dalam penelitian kualitatif bersifat sementara dan akan berkembang setelah peneliti berada di lapangan. Kegiatan ini merupakan proses memeriksa dan menguji kebenaran data yang telah dikumpulkan sehingga kesimpulan akhir didapat sesuai dengan fokus penelitian di TK Aisyiyah Tambarana, Kecamatan Poso Pesisir Utara, Kabupaten Poso.

Pemeriksaan keabsahan data diterapkan dalam membuktikan hasil penelitian dengan kenyataan yang ada di lapangan. Untuk menguji keabsahan data yang didapat sehingga benar-benar sesuai dengan tujuan dan maksud penelitian, maka peneliti menggunakan teknik triangulasi.

HASIL

Hasil penelitian ini dilaksanakan di TK. Aisyiyah Tambarana, Kecamatan Poso Pesisir Utara, Kabu-

paten Poso. Peneliti mengadakan wawancara dengan Kepala Sekolah dan Guru Kelompok B1 TK Aisyiyah Tambarana bahwa peran guru dalam peningkatan kreativitas menggambar anak melalui pencampuran warna pada Kelompok B1 di TK Aisyiyah Tambarana, Kecamatan Poso Pesisir Utara, Kabupaten Poso merupakan suatu hal yang sangat penting, melalui proses perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi. Dapat dilihat bagaimana guru merancang RPPM (Rancangan Pelaksanaan Pembelajaran Mingguan) agar tujuan yang ditetapkan dapat tercapai melalui tema yang sudah ditentukan, menyediakan alat dan bahan yang digunakan dalam peningkatan kreativitas menggambar pada anak seperti cat air, cotton bud, kertas yang digunakan untuk mencampur warna dan kertas lembar kerja anak, menentukan langkah-langkah yang tepat pada saat kegiatan pembelajaran mulai dari menjelaskan dan mengenalkan kegiatan yang akan dilakukan, serta memberikan contoh dengan berbagai metode yang bervariasi. Dengan metode tanya jawab, demonstrasi, eksperimen, praktek langsung, dan pemberian tugas sehingga antara guru dan anak merasa nyaman pada saat kegiatan pembelajaran dan dapat menjalin komunikasi yang sangat erat.

Dari penerapan pencampuran warna yang guru lakukan, terlebih guru menjelaskan dan mendemonstrasikan cara mencampurkan warna dengan menggunakan cat air, cotton bud untuk mengaduk, dan kertas sebagai tempatnya. Ke tiga warna tersebut termaksud warna primer atau warna dasar. Warna-warna yang termaksud dari warna primer yaitu: merah, kuning, dan biru. Apabila dua warna dicampurkan akan menghasilkan warna baru, seperti, merah+kuning=orange, biru+kuning=hijau, dan biru+merah=ungu dari hasil pencampuran warna itu disebut dengan warna sekunder. Setelah guru selesai mendemonstrasikannya, kemudian guru memberikan kesempatan kepada untuk praktek langsung dengan mencampur warna. kemudian memberikan anak

kesempatan dalam mencampur warna, menentukan banyaknya cotton bud yang akan digunakan oleh anak dan memberikan kesempatan kepada untuk berkreaitivitas dalam menggambar sesuai dengan ide/gagasan yang mereka inginkan. Dari situlah anak termotivasi untuk mengerjakan tugas mereka, seperti kegiatan mencampur warna yang diamati oleh peneliti, anak tidak hanya mencampur warna primer untuk menghasilkan warna sekunder. Bahkan ada lagi menambahkan warna dan menghasilkan warna tersier, karena anak ingin gambar mereka diwarnai sesuai dengan warna yang mereka harapkan.

Kegiatan-kegiatan seperti inilah yang diinginkan oleh anak, karena dalam mengembangkan kreativitas menggambar tidak hanya selalu menggunakan pensil warna, spidol, dan krayon saja dalam menggambar dan mewarnai gambar, tetapi cotton bud pun bisa digunakan sebagai alat untuk menggambar dan mewarnai dengan cara anak mencelupkan satu atau lebih cotton bud ke dalam cat air yang sudah dicampurkan di atas kertas, kemudian anak menggambar sesuai imajinasi mereka baik itu hanya dengan memberi titik-titik sampai menjadi suatu bentuk atau dengan menarik garis hingga berbentuk gambar yang mereka inginkan. Tentu saja untuk memudahkan kegiatan pembelajaran ini bagi anak, guru harus melakukan praktek langsung, kegiatan ini dilakukan oleh anak dan didampingi oleh guru untuk mengarahkannya. Dengan arahan dari guru dapat memberikan hasil yang baik dan optimal bagi anak.

Dari kegiatan tersebut banyak manfaat yang dirasakan oleh anak, seperti dapat meningkatkan perkembangan saraf otak, merangsang kepekaan terhadap penglihatan, meningkatkan daya dan kreativitas anak untuk menghasilkan ide-ide yang baru. Selain itu, sebagai salah satu langkah awal bagi anak untuk mengenal dunia sains dan mengenalkan berbagai macam-macam warna.

Peran guru dalam peningkatan Kreativitas menggambar anak pada kelompok B1 di TK Aisyiyah Tambarana, Kecamatan Poso Pesisir Utara, Kabupaten Poso tidak lepas dari adanya faktor penghambat dan pendukung. Adapun yang menjadi faktor pendukung yaitu, adanya sarana yang mendukung proses pembelajaran yaitu dengan adanya media yang sangat mudah didapatkan sehingga memudahkan para guru untuk menyiapkan. Selain itu, yang menjadi faktor penghambat bagi guru dalam peningkatan kreativitas menggambar anak melalui pencampuran warna yaitu waktu sehingga guru lebih kreatif lagi dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran yang bervariasi.

PEMBAHASAN

Menurut Rachmawati dan Kurniati (2010) “peran guru merupakan tokoh yang bermakna dalam kehidupan anak. Guru memegang peran lebih penting dari sekedar pengajar, melainkan pendidik dalam arti yang sesungguhnya”. Keseluruhan suatu tingkah laku yang dimiliki seorang guru dalam memberikan pengetahuannya yang diterapkan secara kondisional berhubungan dengan kemajuan perubahan tingkah laku dan perkembangan dari peserta didik sesuai dengan profesi yang dijalaninya.

Menurut Sanjaya (2006) ”peran guru dalam proses pembelajaran antara lain yaitu: guru sebagai sumber belajar, guru sebagai fasilitator, guru sebagai pengelola, guru sebagai demonstrator, guru sebagai pembimbing, guru sebagai motivator, dan guru sebagai elevator”. selain pengajar, pendidik, dan pembimbing bentuk-bentuk dari peran guru itu sendiri, yaitu sebagai fasilitator, pengelola, demonstrator, motivator, dan elevator sehingga tercipta lingkungan belajar dan perkembangan yang kondusif bagi pertumbuhan dan perkembangan anak.

Faktor-faktor yang mempengaruhi peranan guru adalah kepribadian yang ia miliki, sikap seorang guru,

konsep diri, pengembangan profesi, kedisiplinan seorang guru, hubungan guru baik dengan peserta didik dan masyarakat dapat terjalin dengan baik, dan kesejahteraan. Oleh karena itu pentingnya peran guru dalam peningkatan kreativitas menggambar pada anak, agar dapat berkembang secara optimal

Dalam Islam terdapat ayat yang menjelaskan tentang pentingnya kreativitas anak usia dini sebagaimana Allah berfirman dalam Al-Qur'an dan terjemahannya (16: 78):

وَاللَّهُ أَخْرَجَكُمْ مِنْ بُطُونِ أُمَّهَاتِكُمْ لَا تَعْلَمُونَ شَيْئًا وَرَجَعَل لَكُمْ
السَّمْعَ وَالْأَبْصَرَ وَالْأَفْئِدَةَ لَعَلَّكُمْ تَشْكُرُونَ

Terjemahannya:

“Dan Allah mengeluarkan kamu dari perut ibu-mu dalam keadaan tidak mengetahui sesuatu pun, dan Dia memberimu pendengaran, penglihatan dan hati nurani, agar kamu bersyukur.”

Berdasarkan ayat di atas dapat dipahami bahwa manusia disuruh untuk belajar agar apa yang tidak diketahui menjadi tahu, maka di perlukan proses belajar. Dengan demikian belajar adalah proses seseorang memperoleh berbagai pengetahuan, keterampilan dalam berkreativitas, dan sikap.

Sementara itu Supriadi dalam Rachmawati, (2010:13) mengatakan bahwa: “Kreativitas adalah kemampuan seseorang untuk melahirkan sesuatu yang baru, baik berupa gagasan maupun karya nyata yang relatif berbeda dengan apa yang telah ada”. Sedangkan menggambar menurut Sit, dkk (2016) “Kegiatan coret menggambar adalah bagian dari perkembangan motorik dan anak sangat menyenangi kegiatan ini, sehingga dengan dorongan guru dan kesempatan diberikan, anak akan termotivasi membuat gambar. Kegiatan menggambar merupakan salah satu cara manusia mengekspresikan pikiran-pikiran atau perasaan-perasaannya. Dengan kata lain, gambar merupakan salah satu bentuk bahasa.”

Kreativitas menggambar memiliki banyak manfaat bagi perkembangan anak seperti, kreativitas menggambar ini memberikan kesenangan, kepuasan, dan kegembiraan karena menggambar merupakan media ekspresi untuk mengungkapkan keinginan, perasaan, dan pikiran. Selain itu, kreativitas menggambar juga memberikan kebebasan untuk mengembangkan perasaan dan keterampilan saat anak melakukan kegiatan menggambar, karena menggambar menjadi media anak untuk bermain.

Warna merupakan salah satu unsur penting yang harus ada dalam kehidupan manusia. Sebab warna menunjukkan gelap terangnya sesuatu. Kegiatan pencampuran warna sebagai sebuah proses pembelajaran bagi anak PAUD untuk mengenal dan memahami jenis warna yang ada, mulai dari warna-warna dasar yang sederhana sampai warna dari hasil adonan komposisi warna yang rumit.

Kemampuan anak dalam kegiatan pencampuran warna merupakan suatu eksplorasi dan imajinasi anak yang dituangkan untuk menanamkan konsep pemahaman warna. Kesempatan anak untuk mencoba langsung adalah cara memberikan pengalaman kepada anak sambil mengamati akibatnya. Melalui kegiatan pencampuran warna anak belajar mengidentifikasi diri dan diharapkan dapat meningkatkan kemampuan kognitif anak. Kegiatan ini dapat dilakukan dengan baik oleh sebagian besar anak sehingga dapat mendukung ketercapaian indikator dengan tetap menyesuaikan kondisi dan kemampuan anak. Dan dengan menggunakan alat peraga sebagai media pembelajaran, materi yang disampaikan akan lebih jelas yaitu dengan adanya bukti konkret. Yulianti (2010) menyatakan bahwa, “Dalam kegiatan pencampuran warna ini, yaitu dengan cara mencampurkan cairan berwarna-warni. Anak akan melihat perubahan warna secara konkret”.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil dan pembahasan penelitian yang telah dilaksanakan di TK Aisyiyah Tambarana, Kecamatan Poso Pesisir Utara, Kabupaten Poso pada Kelompok B1, peran guru dalam peningkatan kreativitas menggambar anak melalui pencampuran warna sangatlah penting dapat dilihat pada saat kegiatan pembelajaran guru menggunakan berbagai macam metode seperti Tanya jawab, demonstrasi, eksperimen, dan praktek langsung dengan menggunakan media yang kreatif dan mudah didapatkan serta memberikan anak kesempatan dalam menuangkan ide-ide sesuai dengan apa yang mereka harapkan, sehingga anak menjadi lebih kreatif lagi dan termotivasi dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran.

Mengingat masa kanak-kanak merupakan masa yang paling penting untuk menjadikan anak lebih kreatif dalam mengungkapkan ide-ide/gagasan yang mereka miliki dalam peningkatan kreativitas menggambar anak melalui pencampuran warna. Ada beberapa saran yang dapat dilakukan oleh guru sebagai upaya untuk mengoptimalkan kegiatan pembelajaran yang menyenangkan, yaitu:

1. Guru harus lebih kreatif lagi dalam memotivasi dan memilih metode-metode yang tepat dalam peningkatan kreativitas menggambar pada anak dan memberikan kesempatan untuk mengungkapkan ide-ide/gagasan yang dimilikinya.
2. Kegiatan peningkatan kreativitas menggambar anak melalui pencampuran warna dengan menggunakan cotton bud dapat dijadikan sebagai salah satu media pembelajaran yang tepat dan menyenangkan bagi anak.

SARAN

Bagi kepala sekolah hendaknya memberi arahan, motivasi dan dukungan terhadap upaya yang telah dilakukan oleh guru dalam menggunakan kegiatan yang

tepat untuk mengembangkan kreativitas menggambar anak, mengingat kreativitas merupakan faktor yang sangat penting dalam kehidupan anak.

DAFTAR PUSTAKA

- Departemen Agama RI. (2004). Al-Qur'an dan Terjemahannya. Bandung: CV Penerbit J-ART.
- Departemen Pendidikan Nasional. (2003). Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional. Jakarta: Dikdasmen.
- Masganti, S. (2016), Pengembangan Kreativitas Anak Usia Dini. Medan: Perdana Mulya Sarana.
- Meuthia, N. (2019). Peningkatan Kreativitas Menggambar Melalui Metode Finger Painting Pada Kelompok A Tk Alif Surabaya Rungkut. (Disertai Gelar Serjana Pendidikan Islam, Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya, 2019) Diakses dari <http://digilib.uinsby.ac.id/33759>.
- Nurjantara, I. (2014). Pengembangan Kreativitas Menggambar Melalui Aktivitas Menggambar Pada Kelompok B2 TK Aba Kalakijo Guwosari Pajangan Bantul. (Disertai Gelar Serjana Pendidikan, Universitas Negeri Yogyakarta, 2014) Diakses dari <http://eprintes.uny.ac.id/13470>.
- Rachmawati, Y dan Kurniati, E. (2010). Strategi Pengembangan Kreativitas pada Anak Usia Taman Kanak-Kanak. Jakarta: Prenada Media Group.
- Sanjaya, W. (2006). Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan. Jakarta: Prenadamedia Group.
- Sugiyono. (2013). Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Methods). Bandung: Alfabeta.
- . (2016). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, R&D. Bandung: Alfabeta.
- Yulianti, Dwi. 2010. Bermain Sambil Belajar Sains Di Taman Kanak-kanak. Jakarta: Indeks.